

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, maka salah satunya berpengaruh terhadap upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Guru dituntut supaya mampu memanfaatkan dan menerapkan alat-alat yang ada dan disediakan sekolah serta tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai perkembangan dan tuntutan zaman. Guru seharusnya memanfaatkan dan menggunakan alat yang murah dan efisien, meskipun sederhana dan bersahaja yang ada di sekitarnya dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.¹

Media merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam proses belajar mengajar yang memuat pesan yang akan disampaikan kepada siswa. Sebagaimana menurut Oemar Hamalik mendefinisikan media sebagai teknik yang digunakan untuk lebih mengefektifkan komunikasi antara guru dan murid dalam proses pendidikan dan pengajaran sekolah.² Media pembelajaran di kelas dapat berupa alat, orang maupun bahan ajar. Jadi pemanfaatan media pembelajaran sangat diperlukan dalam proses pembelajaran di kelas.

¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 2

² Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: Rasail, 2005), hlm. 125

Media pembelajaran berfungsi untuk menarik perhatian siswa, memperjelas ide dan menggambarkan fakta dengan cepat dan jelas kepada siswa. Salah satu media pembelajaran tersebut adalah media audio visual. Media Audio visual menurut Mulyono Abdur Rahman adalah suatu peralatan yang dipakai oleh para guru dalam menyampaikan konsep, gagasan dan pengalaman yang ditangkap oleh indera pandang dan pendengaran.³

Pemanfaatan media audio visual diharapkan mampu menyampaikan informasi melalui indera pendengaran (audio) maupun indera penglihatan (visual), sehingga guru dapat menyampaikan pesan kepada siswanya dengan menggunakan teknik-teknik tertentu yang tujuannya untuk mendapatkan umpan balik (*feed back*) bagi kemajuan belajar siswa. Hal tersebut dikarenakan guru harus dapat menciptakan suatu pembelajaran yang berpotensi menciptakan suasana belajar mandiri, serta mampu memikat dan menarik siswa untuk belajar dalam suasana yang menyenangkan, salah satunya dengan memanfaatkan media audio visual berbasis komputer.

Pemanfaatan media audio visual berbasis komputer dalam pembelajaran yang biasa digunakan untuk media persentasi yaitu OHP (*Over Head Projektor*) dan VCD (*Visual Compact Disk*) multimedia interaktif. Penggunaan media ini harus disesuaikan dengan pedoman kurikulum yang ada. Media pembelajaran yang digunakan seharusnya tidak terlalu banyak dan berlebihan,

³ Mulyono Abdur Rahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta: 1999), hlm. 89

karena bila berlebihan dapat membuat anak tidak paham materi yang disampaikan dan tidak memperjelas konsep yang diajarkan.

Realita di sekolah terutama di jenjang pendidikan dasar, masih banyak diterapkan proses belajar mengajar di kelas yang hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab saja dan guru sebagai satu-satunya sumber belajar tanpa adanya media pembelajaran yang menarik. Kondisi pembelajaran tersebut mengakibatkan interaksi pembelajaran antara guru dan siswa tidak akan berjalan lancar, sehingga mengakibatkan hasil belajar yang menurun. Permasalahan yang dihadapi guru karena tidak memanfaatkan media pembelajaran maka suasana kelas menjadi ramai, penjelasan dari guru menjadi membosankan, materi yang disampaikan cenderung bersifat umum dan kadang-kadang penyampaian guru terlalu cepat atau melebar ke materi lainnya. Jadi siswa kurang konsentrasi bahkan menjadi malas mengikuti mata pelajaran di sekolah.

Hal tersebut terjadi di SDN 1 Semampir Jepon Blora. Dimana hasil belajar siswa rendah terhadap mata pelajaran PAI khususnya fiqih, dikarenakan penjelasan dari guru yang membosankan, materi yang disampaikan cenderung bersifat umum dan kadang-kadang penyampaian guru terlalu cepat bahkan melebar ke materi lainnya. Jadi siswa kurang konsentrasi bahkan menjadi malas mengikuti mata pelajaran PAI khususnya fiqih. Salah satu penyebab permasalahan tersebut adalah kurangnya pemanfaatan media audio visual

pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa.

Upaya guru dalam proses belajar mengajar terutama dengan pemanfaatan media pembelajaran audio visual berupa OHP (*Over Head Projektor*) dan VCD (*Visual Compact Disk*) multimedia interaktif juga berpengaruh terhadap hasil belajar. Hasil belajar sebagai perwujudan kemampuan yang diakibatkan adanya perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan dalam waktu yang relatif lama dan *stagnan* (tetap). Kemampuan tersebut menyangkut aspek *kognitif, afektif dan psikomotorik*.⁴

Hasil belajar akan tampak setelah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam proses evaluasi (penilaian) pembelajaran dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan ketrampilan siswa. Perubahan tersebut dapat terjadi dengan adanya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya. Evaluasi (penilaian) hasil belajar tersebut dapat diketahui dengan menggunakan teknik-teknik seperti nilai tes, penilaian skala sikap dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pemanfaatan Media Audio Visual Dalam Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Semampir Jepon Blora Tahun 2015”.

⁴ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 49.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti rumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apa tujuan guru dalam penggunaan media audio visual pada mata pelajaran PAI di SDN 1 Semampir Jepon Blora tahun 2015?
2. Bagaimana proses penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajara siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 1 Semampir Jepon Blora tahun 2015?
3. Bagaimana hasil belajar siswa setelah guru menggunakan media audio visual pada mata pelajaran PAI di SDN 1 Semampir Jepon Blora tahun 2015?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan:

- a. Tujuan guru dalam penggunaan media audio visual pada mata pelajaran PAI di SDN 1 Semampir Jepon Blora tahun 2015.
- b. Proses penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 1 Semampir Jepon Blora tahun 2015.
- c. Hasil belajar siswa setelah guru menggunakan media audio visual pada mata pelajaran PAI di SDN 1 Semampir Jepon Blora tahun 2015.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat akademis dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih terhadap perkembangan khazanah ilmiah bagi pengembangan pemanfaatan media pembelajaran modern dalam pendidikan Islam.
- b. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:
 - 1) Bagi peneliti, memberikan pemahaman dan mengaplikasikan ilmu pendidikan yang selama ini didapat pada perkuliahan.
 - 2) Bagi guru agama Islam, diharapkan dapat memberikan masukan dan saran yang berarti sebagai bahan kajian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang kondusif dan efektif.
 - 3) Bagi peserta didik, memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan dengan menerapkan teknologi pembelajaran modern sehingga mempermudah peserta didik untuk membangun dan menemukan konsep-konsep dalam pembelajaran.

D. Kerangka Teoritik

1. Media Audio Visual

a. Pengertian Media Audio Visual

Media audio visual merupakan media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi). Media audio visual tersebut meliputi media yang dapat

dilihat dan didengar.⁵ Menurut Wina Sanjaya, media audio visual adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat. Misalnya: rekaman video, berbagai rekaman film, slide suara dan lain sebagainya.⁶

b. Manfaat Media Audio Visual

Menurut Uzer Usman dalam bukunya *Menjadi Guru Professional*, menjelaskan bahwa manfaat media audio visual adalah :

- 1) Menarik intensitas minat siswa dalam belajar
- 2) Mendorong anak untuk bertanya dan berdiskusi karena ia ingin mengetahui lebih banyak materi yang disampaikan guru
- 3) Menghemat waktu belajar. Guru hanya menerapkan point-point materi inti tidak usah menerangkan sesuatu dengan banyak perkataan, tetapi dengan memperlihatkan suatu gambar, benda yang sebenarnya atau alat lain.⁷

c. Macam-Macam Media Audio Visual

Menurut R. Ibrahim dan Nana Syaodih dalam bukunya *Perencanaan Pengajaran*, media dibagi menjadi 2 (dua) macam, yaitu:

- 1) Audio Visual Diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (sound slides), film rangkai suara dan cetak suara.

⁵ Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 97

⁶ Wina Sanjaya, *Ilmu Pendidikan...* hlm. 172

⁷ Uzer Usman. *Menjadi Guru Professional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), hlm.27

- 2) Audio Visual Gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video-cassete.⁸

d. Kriteria Media Audio Visual

Pengelompokan audio visual dapat dibagi menjadi dua kategori yang dapat membedakannya, yaitu media opsional atau media pengayaan dan media yang diperlukan atau yang harus digunakan.

Ciri-ciri utama media audio visual adalah sebagai berikut :

- 1) Mereka biasanya bersifat linear.
- 2) Mereka biasanya menyajikan visual yang dinamis.
- 3) Mereka digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang atau pembuatnya.
- 4) Mereka merupakan representasi fisik dari gagasan real dan abstrak.
- 5) Mereka dikembangkan menurut prinsip psikologi behaviorisme dan kognitif
- 6) Umumnya mereka berorientasi kepada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah.⁹

Bahan audio visual bisa membantu belajar dengan beberapa cara.

Tapi ditinjau dari sudut penggunaannya di dalam kelas, bahan audio visual bisa diklasifikasikan dalam 2 (dua) macam, yaitu :

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta,1996), hlm.141

⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm.31

- 1) Media kriteria. Ini terdiri dari gambar-gambar, peta-peta dan obyek-obyek sebenarnya, yang akan digambarkan atau diidentifikasi oleh siswa untuk dapat menunjukkan bahwa ia telah menguasai bahannya.
- 2) Media perantara. Ini terdiri dari alat bantu yang bukan merupakan bagian dari situasi kriteria. Dengan kata lain siswa tidak dituntut untuk menggambarkan atau mengidentifikasinya.¹⁰

Merupakan hal yang penting untuk dapat membedakan media kriteria dari media perantara. Jika tugas media adalah untuk mempermudah belajar dengan memberi kesempatan kepada siswa berlatih suatu keterampilan, maka media perantara membantunya untuk mendapatkan hal tersebut. Ini berarti bahwa kedua media tersebut harus digunakan dengan cara berbeda.

e. Tahapan Penggunaan Media Audio Visual

Penggunaan media audio visual akan memberikan faedah atau manfaatnya apabila yang menggunakannya telah mempunyai keahlian dan keterampilan yang lebih memadai dalam penggunaannya. Adapun langkah-langkahnya adalah :

- 1) Merumuskan tujuan pengajaran dengan memanfaatkan media audio-visual sebagai media pembelajaran.
- 2) Persiapan guru. Pada fase ini guru memilih dan menetapkan media yang akan dipakai guna mencapai tujuan. Dalam hal ini prinsip

¹⁰ Ivon K Davies, *Pengelolaan Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers 1991), hlm. 153

pemilihan dan dasar pertimbangannya patut diperhatikan.

- 3) Persiapan kelas. Pada fase ini siswa atau kelas harus mempunyai persiapan sebelum mereka menerima pelajaran dengan menggunakan media ini.
- 4) Langkah penyajian pelajaran dan pemanfaatan media. Penyajian bahan pelajaran dengan memanfaatkan media pengajaran. Pada tahap ini keahlian guru sangat diperlukan.
- 5) Langkah kegiatan belajar siswa. Pada fase ini siswa belajar dengan memanfaatkan media pengajaran yang ada. Pemanfaatan media di sini, siswa sendiri mempraktekkannya atau guru langsung memanfaatkannya, baik di kelas atau di luar kelas.
- 6) Langkah evaluasi pengajaran. Pada langkah ini kegiatan belajar dievaluasi, sampai sejauh mana tujuan pengajaran yang dicapai, sekaligus dapat dinilai sejauh mana pengaruh media sebagai alat bantu dapat menunjang keberhasilan proses belajar siswa.¹¹

f. Kelebihan Media Audio Visual

Pemanfaatan media audi visual dalam pembelajaran memiliki beberapa kelebihan, antara lain :

- 1) Memberikan suasana yang lebih hidup, penampilannya lebih menarik dan disamping itu dapat digunakan untuk memperlihatkan

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, Azwan Zaian, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 154

suatu proses tertentu secara lebih nyata

- 2) Penggunaannya tidak membutuhkan ruangan yang gelap
- 3) Menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang
- 4) Dapat memecahkan aspek verbalisme pada diri siswa¹²

g. Kekurangan Media Audio Visual

Kelemahan media audio visual dalam pembelajaran, antara lain :

- 1) Kelemahan media ini, terletak dalam segi teknis dan juga biaya. Penggunaan media ini memerlukan dukungan sarana dan prasarana tertentu seperti listrik, peralatan atau bahan-bahan khusus yang tidak selamanya mudah diperoleh ditempat-tempat tertentu dan harganya relatif mahal.
- 2) Pengadaan maupun pemeliharannya cenderung menuntut biaya yang mahal.
- 3) Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna.
- 4) Memerlukan peralatan yang mahal dan kompleks¹³

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima

¹² R. Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*. (Jakarta: Rineka, Cipta, 2003), hlm. 118

¹³ *Ibid*, hlm. 118

pengalaman belajarnya.¹⁴ Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan.

Pengertian hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Berdasarkan uraian tersebut diketahui bahwa hasil belajar adalah hasil atau perolehan dari aktifitas belajar yaitu perubahan dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson dan Harrow yang mencakup aspek *kognitif, afektif dan psikomotorik*.¹⁵ Jadi, hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku secara keseluruhan yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang telah dimiliki siswa setelah memperoleh pengalaman belajarnya.

b. Objek Penilaian Hasil Belajar

Rumusan tujuan pendidikan secara nasional, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom. Rumusan hasil belajar tersebut secara

¹⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), cet. 15, hlm. 22.

¹⁵ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), cet.1, hlm. 44-45.

garis besar mencakup 3 (tiga) ranah hasil belajar, yaitu: ranah *kognitif*, ranah *afektif* dan ranah *psikomotorik*.

Ranah *kognitif* berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 (enam) aspek, yaitu: 1) pengetahuan atau ingatan, 2) pemahaman, 3) aplikasi, 4) analisis, 5) sintesis dan 6) evaluasi. Ranah *afektif* berkenaan dengan sikap yang terdiri dari 5 (lima) aspek, yakni: 1) penerimaan, 2) tanggapan atau reaksi, 3) penilaian, 4) organisasi dan 5) karakterisasi. Sedangkan ranah *psikomotorik* berkenaan dengan pencapaian hasil belajar yang berupa keterampilan-keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada 6 (enam) aspek ranah psikomotoris, yakni: 1) gerakan refleks, 2) keterampilan gerak dasar, 3) kemampuan perseptual, 4) keharmonisan atau ketepatan, 5) gerakan keterampilan kompleks dan 6) gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para peserta didik dalam menguasai isi atau materi bahan pengajaran.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) macam, yaitu :

1) Keadaan atau kondisi jasmani dan rohani peserta didik.

- 2) Kondisi lingkungan di sekitar peserta didik, lingkungan sosial dan non sosial.
- 3) Pendekatan belajar (*approach to learning*), yaitu upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.¹⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa di bedakan menjadi 3 (tiga) faktor, yaitu faktor *internal* siswa, faktor *eksternal* siswa dan pendekatan belajar.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Berbicara tentang pengertian pendidikan Pendidikan Agama Islam, banyak pakar Pendidikan Agama Islam memberikan rumusan berbeda-beda. Menurut Zakiah Daradjat mendefinisikan Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Ahmad Tafsir mengartikan pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar berkembang secara

¹⁶ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010) hlm. 236.

maksimal sesuai dengan ajaran Islam.¹⁷ Sedangkan Khoirun Rosyidi, Pendidikan Agama Islam adalah mengarahkan anak didik (manusia) secara optimal kemampuannya dengan tujuan terbentuknya kepribadian yang utuh sebagai manusia individual, sosial dan hamba Allah yang mengabdikan diri kepada-Nya.¹⁸

Pendidikan Agama Islam diimplementasikan sebagai mata pelajaran dalam kurikulum pendidikan nasional sebagai suatu bidang kajian atau mata pelajaran mulai tingkat TK sampai perguruan tinggi. Sebagaimana dikemukakan dalam undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 30 ayat 2 disebutkan bahwa pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli ilmu agama.¹⁹

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha mengarahkan kepada anak didik menjadi pribadi muslim yang taat, berilmu dan beramal agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat yang diimplementasikan dalam kurikulum pendidikan nasional dan mulai dilaksanakan dari jenjang pendidikan TK sampai perguruan tinggi.

¹⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 130-131

¹⁸ Khoiron Rosyidi, *Pendidikan Profetik*, (Bandung : Pustaka Pelajar, 2004) hlm. 131

¹⁹ *UU RI. No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 14

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiah Daradjat tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha selesai. Tujuan pendidikan bukanlah berorientasi pada suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang.²⁰

Tujuan pendidikan Islam tersebut sesuai dengan firman Allah swt Q.S.

Al-A'la /87 : 16-17

بَلْ تُؤْتِرُونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا ﴿١٦﴾ وَالْآخِرَةَ خَيْرٌ وَأَبْقَى ﴿١٧﴾

Tetapi kamu (orang-orang kafir) memilih kehidupan duniawi. Sedang kehidupan akhirat adalah lebih baik dan lebih kekal. (Q.S Al A'la : 16-17)

وَأَتَّبِعْ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (Q.S. Al-Qhasas/ 28 : 77)

²⁰ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara dan Departemen Agama RI, 1992), cet. 2, hlm. 29

Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam tujuan pendidikan adalah :

“Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²¹

Berdasarkan pemaparan tujuan pendidikan Islam berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dan pendapat beberapa ahli pendidikan Islam tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa tujuannya adalah membentuk insan kamil (manusia seutuhnya) yaitu peserta didik yang yang mampu mendekatkan diri kepada Allah SWT dan memiliki kepribadian dan keilmuan guna mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

E. Telaah Pustaka

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian dalam tesis ini yaitu :

Pertama, penelitian Dwi Purwanto tahun 2009 dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa”. Penelitian tersebut difokuskan pada masalah rendahnya motivasi belajar siswa. Adapun hasilnya

²¹ *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), hlm 62.

adalah media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.²² Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang media pembelajaran dengan pokok pembahasan yang berbeda dengan penelitian peneliti. Penelitian peneliti mengkaji hanya media pembelajaran audio visual penggunaan OHP atau proyektor berupa slide powerpoint dalam pembelajaran di kelas. Sedangkan penelitian di atas mengkaji berbagai media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan guru di kelas.

Kedua, penelitian Mohd Aderi Che Noh, Rinaldi, Nur Hanani Hussin & Nor Hayati Fatmi Tal dengan judul *The Relationship between the Attitudes of Islamic Education Lecturers towards the Application and Knowledge of Multimedia in Teaching*.²³ Penelitian ini membahas dan mengidentifikasi hubungan antara sikap dosen pendidikan Islam terhadap aplikasi dan pengetahuan multimedia dalam pengajaran di Lembaga Higher Learning di Sumatera Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penerapan multimedia antara dosen masih pada tingkat yang moderat sedangkan tingkat pengetahuan multimedia tinggi dan sikap dosen menunjukkan nilai rata-rata tinggi. Untuk alasan ini, pelatihan dan kursus yang berkaitan dengan pengajaran multimedia harus ditingkatkan dan diperhitungkan oleh pihak-pihak yang bertanggung jawab. Persamaan penelitian tersebut di atas sama-sama

²² Dwi Purwanto, *Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa*, (Jakarta: Tesis UIN Jakarta, 2009)

²³ Mohd Aderi Che Noh, Rinaldi, Nur Hanani Hussin & Nor Hayati Fatmi Tal, *Application of Learning Cycle 5e Model Aided Cmaptools-Based Media Prototype to Improve Student Cognitive Learning Outcomes*. (Applied Physics Research; Vol. 5, No. 4; 2013 Published by Canadian Center of Science and Education)

mengkaji tentang media audio visual dalam pembelajaran namun perbedaan pada penelitian peneliti terletak pada perbedaan jenis media pembelajaran yaitu media audio visual berupa multimedia berupa computer, internet, OHP/proyektor dan lain sebagainya.

Ketiga, penelitian Setiya Utari, Alfiani, Selly Feranie, Lina Aviyanti, Ika Mustika Sari & Lilik Hasanah, dengan judul *Application of Learning Cycle 5e Model Aided Cmaptools-Based Media Prototype to Improve Student Cognitive Learning Outcomes*.²⁴ Penelitian ini membahas tentang *Cmaptools* berbasis *Cycle 5E Learning Media prototipe* (5E PMBCT) yaitu metode pembelajaran dapat menjadi solusi alternatif untuk masalah ini, karena dapat membantu siswa belajar dari pengalamannya sendiri sehingga mereka dapat menerapkan konsep dan juga dengan menggunakan media berbasis ICT, adalah mungkin untuk memvisualisasikan konsep abstrak fisika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif dengan perubahan yang dinormalisasi (g) senilai 0,58 dengan kategori sedang. Penelitian ini menghasilkan media pembelajaran pembelajaran produk model 5E PMBCT berbasis gerak lurus. Namun, masih banyak hal yang perlu diperbaiki, seperti pengembangan isi materi pengajaran PMBCT. Persamaan penelitian ini sama-sama mengkaji media pembelajaran dengan model media pembelajaran yang berbeda. Penelitian peneliti dengan

²⁴ Utari, Alfiani, Selly Feranie, Lina Aviyanti, Ika Mustika Sari & Lilik Hasanah, *Application of Learning Cycle 5e Model Aided Cmaptools-Based Media Prototype to Improve Student Cognitive Learning Outcomes*, Jurnal Internasional Asian Social Science; Vol. 9, No. 11; 2013, Published by Canadian Center of Science and Education

media OHP atau proyektor berupa slide powerpoint dalam pembelajaran di kelas sedangkan penelitian tersebut di atas menggunakan model media pembelajaran 5E PMBCT. Namun tujuan yang diharapkan sama yaitu dapat memvisualisasikan konsep teori yang abstrak menjadi nyata.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitiannya yaitu deskriptif kualitatif, merupakan suatu penelitian yang memberikan gambaran suatu obyek data atau suatu kondisi tertentu atau sekelompok manusia secara sistematis, factual dan akurat sesuai fakta yang ada di lapangan.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan. Menurut Suharsimi Arikunto, “Tempat penelitian dapat dilakukan di sekolah, di keluarga, di masyarakat, di pabrik, di rumah sakit asal semuanya mengarah tercapainya tujuan pendidikan”.²⁵

Jenis desain penelitian ini adalah studi kasus. Sukmadinata menjelaskan bahwa penelitian kualitatif menggunakan desain studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) hlm. 10

ingin dipahami.²⁶. Sedangkan Mulyana, menyatakan bahwa studi kasus merupakan uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau suatu situasi sosial.²⁷ Ini berarti, penelitian studi kasus ini berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk menelaah sebanyak mungkin data mengenai pemanfaatan media audio visual dalam peningkatan hasil belajar PAI siswa SDN 1 Semampir Jepon Blora.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian tesis ini dilaksanakan di SDN 1 Semampir Jepon Blora, sebagai salah satu sekolah dasar negeri di Kecamatan Jepon Kabupaten Blora yang berada di Desa Semampir Jepon Blora.

Penelitian ini direncanakan mulai bulan April sampai dengan bulan Desember 2015.

3. Subjek Penelitian

Moleong mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.²⁸

²⁶ S Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) hlm. 99

²⁷ E. Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Edisi Kelima. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006). hlm. 201

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi...*, hlm. 132

Subjek penelitian menurut Suharsimi Arikunto adalah adalah keseluruhan populasi.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV dan V SDN 1 Semampir Jepon Blora yang berjumlah 25 orang. Penelitian ini merupakan penelitian populasi, karena sebagaimana Suharsimi Arikunto memberikan penjelasan sebagai berikut: “Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih besar”. Berkaitan dengan hal tersebut, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 40 orang siswa kelas IV dan V SDN 1 Semampir Jepon Blora.

4. Sumber Data

a. Data

Data adalah informasi tentang sebuah gejala yang harus dicatat, lebih tepatnya data, tentu saja merupakan “*raison d’entre*” seluruh pencatatan. Persyaratan yang pertama dan paling jelas adalah bahwa informasi harus dapat dicatat oleh para pengamatan dengan mudah, dapat dibaca dengan mudah oleh mereka yang harus memprosesnya, tetapi tidak begitu mudah diubah oleh tipu daya sebagai maksud yang tidak jujur.²⁹

²⁹ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hlm. 25

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *primer* dan data *sekunder* dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara observasi atau pengamatan lapangan dan dokumentasi.

b. Sumber Data

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data itu diperoleh.³⁰ Sedangkan menurut Lofland dan Lofland yang dikutip oleh Moleong “sumber data utama (*primer*) dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan (*sekunder*) seperti dokumen dan lain-lain.”³¹

Berdasarkan pendapat di atas, dalam penelitian ini data yang diperoleh berupa kata-kata, maka sumber data utama (*primer*) penelitian berasal dari subyek yang diwawancarai, yaitu 2 orang guru agama Islam, dan 25 siswa kelas IV, V SDN 1 Semampir Jepon Blora. Hasil wawancara penelitian dijadikan sebagai sumber data utama penelitian. Sedangkan sumber data pendukung (*sekunder*) melalui observasi dan dokumentasi kondisi sekolah dan pembelajaran menggunakan media audio visual serta dokumentasi sekolah yang berkaitan dengan penelitian ini.

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar...*, hlm. 114

³¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi...*, hlm. 157

5. Teknik Pengumpulan Data

Guna memperoleh data dari berbagai sumber data di atas, maka diperlukan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah :

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³² Sedangkan menurut Nasution, wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal atau dalam bentuk percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.³³ Wawancara dapat berupa pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan saling berhadapan, namun komunikasi dapat juga dilaksanakan melalui telepon.

Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan subjek penelitian, yaitu guru agama Islam dan objek penelitian siswa kelas IV, V SDN 1 Semampir Jepon Blora sebagai informan penelitian.

³² Lexy J. Moleong, *Metodologi...*, hlm 186

³³ Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), hlm.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.³⁴ Sedangkan menurut Husain Usman Poernomo, observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.³⁵

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data karena dengan teknik ini akan diperoleh informasi dan data tentang letak geografis, keadaan sekolah, sarana dan prasarana, kondisi organisasi serta segala aspek yang ada dalam lingkup penelitian tentang pemanfaatan media audio visual terhadap peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam pada Siswa SDN 1 Semampir Jepon Blora.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film.³⁶ Berarti Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang diperoleh dari bahan tertulis ataupun film. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari sumber-sumber yang ada yaitu berupa dokumen-dokumen penting.

³⁴ Nasution, *Metode Research...*, hlm. 203

³⁵ Husain Usman Poernomo, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 54

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 216

Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film.³⁷

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan (notulen rapat, catatan harian, sejarah hidup, biografi, peraturan, kebijakan), gambar (foto, sketsa), atau bentuk karya seni (film, patung, lukisan).

Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan media audio visual terhadap upaya peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa SDN 1 Semampir Jepon Blora. Sedangkan data dokumentasi pendukung lainnya seperti dokumentasi struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, peserta didik, sarana di SDN 1 Semampir Jepon Blora. Untuk metode dokumentasi ini peneliti cukup melihat, mempelajari dengan mencopy data-data yang ada di SDN 1 Semampir Jepon Blora.

6. Validitas Data

Menurut Moleong yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi :

- a. Mendemonstrasikan nilai yang benar
- b. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan
- c. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya³⁸

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 216

³⁸ *Ibid*, hlm. 320.

Pengecekan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (*kredibilitas*) keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Moleong berpendapat bahwa: “Dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksian keabsahan data”. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

- a. *Presistent Observation* (ketekunan pengamatan), yaitu mengadakan observasi secara terus-menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung dilokasi penelitian. Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara mengamati dan membaca secara cermat sumber data penelitian, sehingga data yang diperlukan dapat diidentifikasi. Selanjutnya dapat diperoleh deskripsi-deskripsi hasil yang akurat dalam proses perincian maupun penyimpulan.
- b. *Triangulasi*, yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data. Penelitian ini menggunakan adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

c. *Peerderieng* (pemeriksaan sejawat melalui diskusi)

Peerderieng atau pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analisis dengan rekan-rekan sejawat.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah tentang pemanfaatan media audio visual di SDN 1 Semampir Jepon Blora pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Sugiyono mengatakan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁹

Langkah selanjutnya setelah data terkumpul, dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu, dilakukan pengolahan dengan proses *editing*, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 335

sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya. Secara sistematis dan konsisiten bahwa data yang diperoleh, dituangkan dalam suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisis. Analisis data menurut Patton yang dikutip oleh Moleong, adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor, analisa data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis kerja itu.⁴⁰

Proses analisa data yang telah diperoleh melalui observasi, interview dan dokumentasi, maka peneliti menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif dengan pertimbangan bahwa penelitian ini berusaha menggambarkan dan mempresentasikan data secara sistematis, ringkas dan sederhana tentang penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga lebih mudah dipahami oleh peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang telah dilakukan. Mendeskripsikan data kualitatif adalah dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden. Metode

⁴⁰ Lexy J. Moeleong, *Metodelogi Peneltian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 280

penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka atau metode statistik.⁴¹

Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data.

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁴²

b. Display data atau penyajian data.

Display data atau penyajian data dalam penelitian kualitatif, bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Tujuan dari penyajian data adalah memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.⁴³

⁴¹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 150

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian...* hlm. 338

⁴³ *Ibid*, hlm. 338

c. Menarik kesimpulan atau verifikasi.

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan itu mula-mula masih sangat tentatif, kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih “*grounded*”. Jadi kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dapat dengan singkat mencari data baru, dapat pula lebih mendalam bila penelitian dilakukan oleh suatu team untuk mencapai *inter-subjective consensus* yakni persetujuan bersama agar lebih menjamin validitas atau *confirmability*.⁴⁴

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan tesis ini terdiri dari 5 bab, yaitu :

Pada Bab I berupa pendahuluan yang terdiri dari enam sub bab pembahasan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kajian teoritik, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Kemudian pada bab berikutnya yakni Bab II yang berisi kajian teori tentang media audio visual dan hasil belajar Pendidikan Agama

⁴⁴ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003), hlm.

Islam. Bab ini berisi pertama kajian teori tentang media audio visual yang membahas tentang pengertian, manfaat, macam-macam media audio visual. Kedua, kajian teori tentang hasil belajar pendidikan agama Islam yang membahas tentang pengertian, penilaian dan faktor yang mempengaruhi hasil belajar, pengertian, tujuan dan ruang lingkup Pendidikan Agama Islam.

Setelah adanya teori, kemudian menampilkan pemaparan data penelitian, membahas kajian tentang gambaran umum SDN 1 Semampir Jepon Blora. Pada bab ini berisi 2 sub-bab pembahasan, 1) membahas kondisi obyektif SDN 1 Semampir Jepon Blora dan 2) efektifitas pemanfaatan media audio visual dalam upaya peningkatan hasil belajar PAI di SDN 1 Semampir Jepon Blora .

Analisis hasil penelitian termuat dalam Bab IV. Bab ini membahas tentang analisis terhadap pemanfaatan media audio visual dalam upaya peningkatan hasil belajar PAI di SDN 1 Semampir Jepon Blora.

Bab terakhir adalah penutup. Bab ini berisi kesimpulan, saran dan rekomendasi dari pembahasan hasil penelitian pada bab IV dan saran-saran terkait dengan penelitian dan terhadap SDN 1 Semampir Jepon Blora, yang termuat dalam Bab V.